

PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL DI KECAMATAN WONOASIH KOTA PROBOLINGGO

Boedirochminarni A¹, Mochammad Wachid² & S.P. Abrina Anggraini³

Staf Pengajar. ¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Muhammadiyah Malang,
²Fakultas Pertanian Peternakan, Jurusan Teknologi Pangan - Universitas Muhammadiyah Malang, &
³Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Kimia - Universitas Tribuana Tungga Dewi.
Email : ¹ Arfidaumm@gmail.com

ABSTRAK

Program pemberdayaan UKM yang telah dilakukan di Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo mengambil aspek bidang ekonomi dan teknologi pengolahan pangan yang merupakan salah satu prioritas program dari rencana pembangunan jangka menengah Kota Probolinggo. Potensi dari sumber daya lokal perlu dikembangkan dengan wawasan kesehatan lingkungan karena akan berdampak menjanjikan perkembangannya, hal ini tampak adanya kelemahan sebagai contoh produk mangga yang merupakan salah satu ikon Kota Probolinggo dimana mangga Probolinggo semakin lama kualitasnya semakin menurun, selain itu juga jagung yang sangat melimpah tetapi kurang banyak dimanfaatkan untuk berbagai macam jenis olahan makanan, serta sumber daya lokal lain seperti tempe dan tahu. Hal ini yang mendorong pemerintah Kota Probolinggo untuk melakukan rencana pengembangan UKM khususnya Kecamatan Wonoasih untuk mengembangkan aspek teknologi pemanfaatan sumber daya lokal dan pengembangan sentra komunitas UKM.

Pada sistem pemasaran yang sudah dilakukan UKM selama ini adalah menggunakan sistem penjualan secara tradisional yaitu banyak dititipkan pada pedagang pasar atau toko-toko kecil, belum memanfaatkan pemasaran sistem semi modern atau modern dengan menggunakan web atau internet. Kelemahan dari sistem pemasaran yang lain adalah kemasan yang kurang menarik sehingga tidak dapat dipasarkan ke daerah yang lebih luas.

Melihat urgensi permasalahan tersebut yang ada di Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo maka dalam kegiatan Ipteks bagi Wilayah (IbM) disepakati bersama antara BAPPEDA Kota Probolinggo dengan Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Tribhuwana Tunggadewi untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya alam lokal yang potensial dan perseptif guna peningkatan kemakmuran yang dilandasi dengan prinsip-prinsip keberlanjutan pembangunan daerah dan mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Kegiatan pemberdayaan UKM di Kecamatan Wonoasih mendapat respon yang positif baik dari UKM, pihak aparat terkait mulai di jenjang pemerintahan desa hingga Bappeda Kota Probolinggo. Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan kemandirian UKM di Kecamatan Wonoasih.

Kata kunci : mangga, UKM, sumber daya lokal, pemasaran semi modern, kesehatan lingkungan.

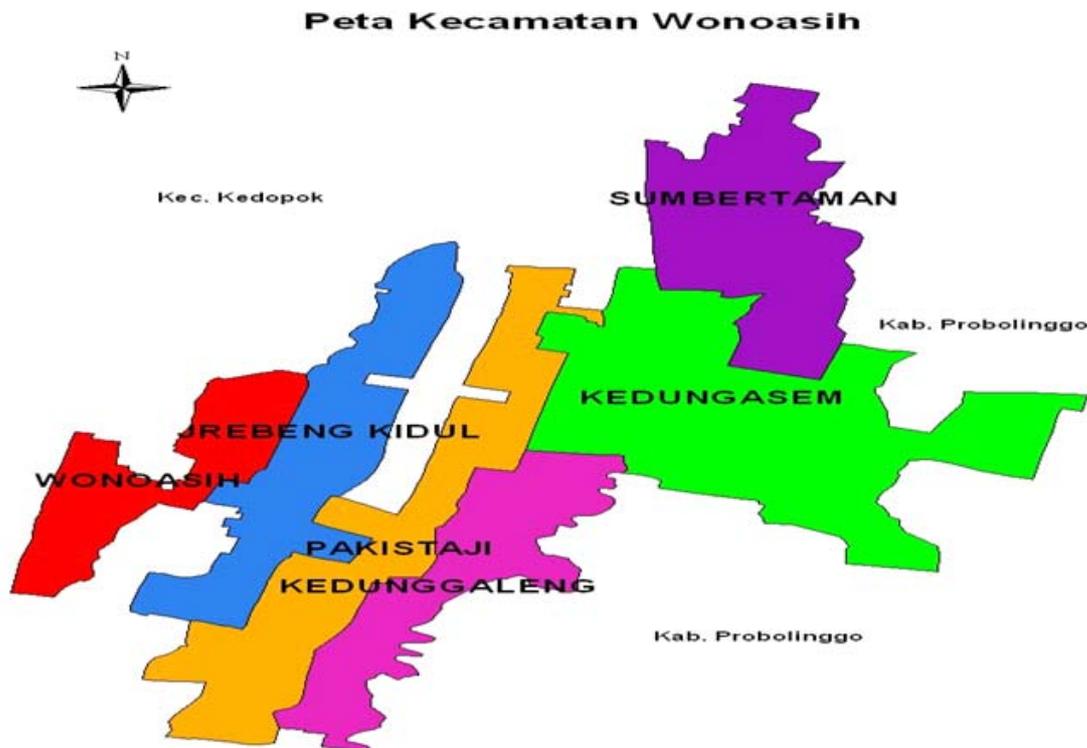
PENDAHULUAN

Gambaran tentang lokasi IbW Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, dapat dijelaskan bahwa Kota Probolinggo terdapat 8284 Rumah Tangga Miskin (RTM) yang tersebar di lima kecamatan. Kecamatan dengan jumlah RTM terbanyak adalah Wonoasih, disusul kemudian Kademangan, Kedopok, Mayangan dan terakhir Kanigaran. Data tersebut

sesuai Pendataan Program Perlindungan Sosial 2008 (PPLS08) Jumlah Rumah Tangga PPLS08 menurut klasifikasi keadaan 30 Oktober 2009. Klasifikasi jumlah rumah tangga di Kota Probolinggo dibagi tiga yaitu sangat miskin 1451 RT, miskin 2836 RT dan hampir miskin 4033 RT. Dari data tersebut wilayah Selatan seperti Wonoasih, Kademangan dan Kedopok paling dominan jumlah warga yang kurang mampu. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi sosial

masyarakat daerah tersebut cenderung ekonomi rendah, berbeda dengan Kecamatan Mayangan dan Kanigaran. Faktor lain yang menyebabkan adanya

disparitas karena tingkat Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur, perekonomian dan kamtibmas yang cenderung lebih rawan di wilayah Selatan.



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Wonoasih

Penduduk Kecamatan Wonoasih tahun 2010 berdasarkan Registrasi Penduduk Kelurahan yang dihimpun oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Probolinggo keadaan akhir tahun 2010 tercatat sebesar 32.208 jiwa terdiri atas laki-laki sebesar 16.073 jiwa dan perempuan sebesar 16.135 jiwa yang tersebar di 6 kelurahan. Kelurahan Sumber Taman mempunyai jumlah penduduk terbesar yakni sebesar 9.132 jiwa (28,35% dari jumlah penduduk kecamatan) sedangkan Kelurahan Kedunggaleng mempunyai jumlah penduduk terkecil yakni sebesar 2.581 jiwa.

Jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Wonoasih lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, hal ini ditunjukkan dengan seks ratio 98, artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Dari masing-masing kelurahan, 5 kelurahan mempunyai seks ratio dibawah 100 kecuali Kelurahan Pakistaji yang mempunyai seks ratio 101.

Kepadatan penduduk Kecamatan Wonoasih sebesar 2.891 jiwa per Km². Bila dilihat pada 6

kelurahan yang ada, maka Kelurahan Sumber Taman menempati posisi terpadat yaitu dengan kepadatan sebesar 5.084 jiwa per Km² disusul Kelurahan Wonoasih dengan kepadatan sebesar 4.251 jiwa per Km². Sedangkan kelurahan paling kecil tingkat kepadatan penduduknya adalah Kelurahan Kedunggaleng dengan kepadatan hanya 1.935 jiwa per Km². Jumlah keluarga di Kecamatan Wonoasih sebanyak 8.388 keluarga, sehingga rata-rata Anggota Rumah Tangga (ART) sebanyak 4 jiwa, artinya rata-rata setiap keluarga terdiri dari Bapak, Ibu dan 2 anak.

Peningkatan pelayanan kesehatan di Kecamatan Wonoasih tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai antara lain : terdapat 1 Puskesmas dan 3 unit Puskesmas Pembantu yang berlokasi di beberapa kelurahan. Selain itu juga ditunjang adanya tenaga medis dan paramedis. Partisipasi penduduk di tinjau dari peserta KB, jumlah pasangan pengguna alat kontrasepsi pada tahun 2010 berjumlah 5.131 pasangan turun sebesar 17,94% bila dibanding dengan tahun

2009 yang berjumlah 6.253 pasangan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar pasangan menggunakan alat kontrasepsi Pil, yaitu sebesar 1.649 pasang (32,14%), disusul Suntik sebesar 1.646 (32,08%) dan Implant sebesar 1.174 (22,88%).

Permasalahan pangan baik secara global/regional, nasional maupun lokal di Kecamatan Wonoasih dapat dipilah menjadi masalah produksi, distribusi dan konsumsi. Masalah tersebut selain masalah teknis, juga terkait dengan masalah sosial budaya dan ekonomi. Masalah yang terkait dengan produksi pangan dapat disebabkan oleh salah satu atau kombinasi dari beberapa faktor seperti kebiasaan petani, masalah ketersediaan dan kualitas lahan, ketersediaan dan keterjangkauan sarana produksi, serta kondisi iklim yang ada selama proses produksi berlangsung.

Pemberdayaan UKM di Kecamatan Wonoasih harus mendapatkan perhatian khusus, maka Tim pengabdian UMM membuat rencana aksi yang meliputi kegiatan pokok pada aspek : pelatihan penyuluhan dan Workshop pemanfaatan sumber daya lokal guna meningkatkan kapasitas dan keterampilan UKM serta pengembangan konsep kewirausahaan berwawasan lingkungan. Kegiatan pemberdayaan ini melibatkan semua komponen masyarakat dan pemerintahan mulai dari tingkat desa hingga Bappeda Kota Probolinggo.

Permasalahan pangan di Kecamatan Wonoasih yang teridentifikasi membutuhkan solusi antara lain berupa perbaikan teknologi pertanian, teknologi pasca panen, kebijakan, memperhatikan kultur masyarakat, dan edukasi agar pemahaman masyarakat akan pangan lebih baik.

Waktu dan Tempat

Kegiatan pendampingan UKM Wonoasih diselenggarakan di Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo mulai bulan Maret s.d. Desember 2013.

Metode Kegiatan

Kegiatan pendampingan UKM Kecamatan Wonoasih menggunakan metode pendampingan partisipasi, artinya selama melaksanakan kegiatan penyuluhan, pendampingan, Workshop, dimana peserta atau mitraa UKM terlibat secara aktif dalam setiap aktifitas sehingga mitra dapat mengambil manfaat yang maksimal dari kegiatan tersebut.

Target dan Luaran

Adapun target dan luaran kegiatan pemberdayaan UKM di Kecamatan Wonoasih dijabarkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Target dan Luaran Kegiatan Pemberdayaan UKM di Kec. Wonoasih

No	Kegiatan	Capaian	Waktu	Target	Luaran
1	Sosialisasi Program IbW	1. Kerjasama kemitraan dalam pembangunan Kota Probolinggo 2. Program IbW dalam pemberdayaan masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal 3. Kerjasama tim teknis tahap awal	Gedung Graha Sabha tgl 4 Maret 2013	Masyarakat Kota Probolinggo mengetahui, memahami adanya program IbW	Program IBW dapat dipahami oleh segenap stakeholders kota Probolinggo

2	Pembentukan tim teknis di Pemkot/BAPPEDA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program IbW dapat dipahami oleh segenap stakeholders kota Probolinggo 2. Terbentuknya tim teknis dengan keputusan walikota 	BAPPEDA tgl 6 Maret 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya tim teknis dengan keputusan Walikota 2. Kesiapan pelaksanaan porogram IbW dengan dukungan dinas terkait 3. Terpilihnya 3 kelurahan di Kec.Wonoasih (Kel.Sumbertaman, Kel. Pakistaji, Kel. Kedunggaleng. 	Terbentuknya tim teknis dengan keputusan walikota, sejumlah 16 orang
3	Workshop dan pelatihan tim teknis/perencanaan intervensi program lintas sektor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan pelaksanaan dengan dinas terkait 2. Kesepakatan program kerja 	BAPPEDA tgl 13 Maret 2013	<p>Kesepakatan program IbW dan BAPPEDA :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perawatan dan pemeliharaan pohon mangga b. Pengolahan produk olahan mangga, jagung, limbah pangan UKM c. Sanitasi dan kesehatan lingkungan 	Kesepakatan program kerja untuk dilaksanakan
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi IbW tingkat Kecamatan dan FGD Tim Teknis 2. Survey Baseline (kondisi awal program) 3. Koordinasi tim teknis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan program IbW di Kec. Wonoasih meliputi 3 program IbW. 2. Diketuainya data kependudukan, geografis dari 3 kelurahan terpilih 3. Pemantapan koordinasi dengan tim teknis, dengan peserta dari 3 kelurahan terpilih. 	Kecamatan Wonoasih Tgl 20 Maret 2013	<ol style="list-style-type: none"> a. Terbentuknya peserta yang mengikuti program IbW dari 3 Kelurahan (pengurus PKK"12", LPM"5", Karangtaruna"5", kel.masyarakat"15", Kel. Tani"5", tim teknis"16") b. Disetujuinya pelaksanaan program IbW untuk dilaksanakan di tiap Kelurahan dengan peserta wajib mengikuti di 3 Kelurahan dengan tema yang berbeda 	Masyarakat paham terhadap kegiatan IbW

5	Pelatihan perawatan dan pemeliharaan pohon mangga	Memberikan perawatan, pencangkakan, pemupukan, pembuahan di luar musim, penanaman pohon mangga	Kel. Kedunggaleng Tgl 26 Maret 2013	a. Seluruh peserta program mengetahui, memahami, melaksanakan pelatihan perawatan & pemeliharaan pohon mangga b. Evaluasi program dengan mengadakan lomba kegiatan merawat mangga	1. Masyarakat mengerti dan terampil dalam merawat serta memelihara pohon mangga 2. Pembuatan modul 3. Terbentuknya demplot bibit mangga di Kec. Pakisaji
6	Pelatihan pengolahan mangga, jagung, dan limbah UKM pangan	1. Memberikan pengetahuan pemanfaatan olahan mangga, jagung, limbah UKM 2. Memberikan pelatihan susu jagung, tortila jagung, nugget tempe, kripik tempe	Kel. Sumbertaman, tgl 8 April 2013	a. Seluruh peserta program mengetahui, memahami, melaksanakan pelatihan pengolahan mangga, jagung, dan limbah UKM pangan b. Evaluasi program dengan mengadakan lomba kegiatan	1. Masyarakat mengerti dan terampil dalam mengolah produk olahan mangga, jagung, limbah pangan UKM 2. Meningkatkan pendapatan masyarakat 3. Pembuatan modul 4. Alat seler botol 5. Adanya 5 UKM yang telah berproduksi olahan dari buah mangga, jagung.

7	Pelatihan sanitasi dan kesehatan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan sanitasi dan kesehatan lingkungan 2. Memberikan pelatihan biopori, pemanfaatan limbah batang jagung, pemanfaatan limbah tahu (Cookis tahu, kerupuk tahu) 	Kel. Pakistaji, tgl 9 Mei 2013	<ol style="list-style-type: none"> a. Seluruh peserta program mengetahui, memahami, melaksanakan pelatihan sanitasi dan kesehatan lingkungan, serta pelatihan biopori, pemanfaatan limbah batang jagung, pemanfaatan limbah tahu (Cookis tahu, kerupuk tahu) b. Evaluasi program dengan mengadakan lomba kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mengerti dan memahami hidup dalam lingkungan yang sehat 2. Modul dan Mampu menerapkan PHBS 3. Alat biopori 4. Adanya tiap kelurahan satu contoh rumah sehat sebagai titik pantau.
8	Lomba 3 program IbW sebagai evaluasi kegiatan	Lomba pengolahan produk mangga, jagung, limbah pangan	Kec. Wonoasih, tgl 20 Mei 2013	<p>Terpilihnya juara dari 3 Kelurahan tentang pengolahan produk mangga, jagung, limbah pangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan Sehat b. Produk, kemasan, pemasaran yang kreatif dan inovatif c. Hasil Cangkok Mangga



Gambar 2. Program IbW Dapat Dipahami oleh Segenap Stakeholders Kota



Gambar 3. Memberikan Perawatan, Pencangkokan, Pemupukan, Pembuahan di Luar Musim, Penanaman Pohon Mangga



Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Mangga, Jagung, dan Limbah UKM Pangan



Gambar 7. Alat Biopori



Gambar 5. Memberikan Pelatihan Susu Jagung, Tortila Jagung, Nugget Tempe, Kripik Tempe



Gambar 6. Memberikan Pelatihan Biopori, Pemanfaatan Limbah Batang Jagung, Pemanfaatan Limbah Tahu (Cookis Tahu, Kerupuk Tahu)

METODE PELAKSANAAN

Adapun program IbW Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo dibagi dalam 4 program kegiatan sbb :

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pelaksanaan program
4. Tahap evaluasi program

Secara umum tahapan kegiatan pendampingan akan diterapkan pada setiap tahun implementasi program IbW wilayah Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. rencana kegiatan pada tahun I sbb :

1. Persiapan dan sosialisasi
2. Pengumpulan data permasalahan wilayah dan pemetaan potensi wilayah.
3. Analisis data sampai menghasilkan profil wilayah IbW yang meliputi kecamatan sasaran.
4. Workshop penyusunan program di tingkat kelurahan dan umpan balik program, penentuan program prioritas ditingkat Kota Probolinggo
5. Sosialisasi IbW Tingkat Kota
6. Pembentukan Tim Teknis Pemkot
7. Workshop dan Pelatihan Tim Teknis/perencanaan intervensi program lintas sektor
8. Sosialisasi IbW Tingkat Kecamatan
9. Survey Baseline (Kondisi awal program)
10. Koordinasi Tim Teknis

11. Program yang di implementasikan meliputi :
- a. Memberikan penyuluhan dan pendampingan tentang Pelatihan perawatan dan pemeliharaan pohon mangga di saat musim mangga dan di luar musim mangga
 - b. Memberikan penyuluhan dan pendampingan tentang Pelatihan pengolahan Mangga, Jagung dan Limbah UKM pangan
 - c. Memberikan penyuluhan dan pendampingan tentang Pelatihan sanitasi dan kesehatan lingkungan (UKM dan RT)
 - d. Penyusunan Modul Pelatihan perawatan dan pemeliharaan pohon mangga
 - e. Penyusunan Modul Pelatihan pengolahan Mangga, Jagung dan Limbah UKM pangan, Intervensi Teknologi pengolahan bahan pangan dalam bentuk saller kemasan botol
 - f. Penyusunan Modul Pelatihan sanitasi dan kesehatan lingkungan, intervensi teknologi alat pengebor biopori
 - g. Lomba tingkat kelurahan
 - h. Lomba sanitasi dan kesehatan lingkungan
 - i. Lomba teknologi produk pengolahan mangga dan limbah pangan
 - j. Lomba perawatan pohon mangga
 - k. Pembuatan Papan Zonasi
 - l. Monitoring dan pelaporan
 - m. Seminar Lokal (Pemkot)
 - n. Evaluasi IbW Final
 - o. Seminar Dikti
 - p. Perencanaan Tahun kedua
 - q. Koordinasi lintas sektor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan UKM Kecamatan Wonoasih di Kota Probolinggo pada dasarnya tidak mengalami kesulitan yang berarti, dikarenakan pihak BAPPEDA Probolinggo sangat bagus dalam mengkoordinir team teknis sebagai pendamping IbW sehingga setiap program dapat dilaksanakan tepat waktu. Tetapi dalam pemilihan lokasi (kelurahan yang terpilih meliputi: Kelurahan Sumber Taman, Kelurahan Pakistaji, Kelurahan Kedung Galeng), ada satu kelurahan yang sumber

daya manusianya agak sulit untuk berkembang, hal ini disebabkan sering bergantinya pimpinan kelurahan yang menangani IbW baru satu bulan ditunjuk sebagai team teknis selanjutnya dipindah tugaskan, sehingga petugas baru perlu ditatar kembali untuk mengikuti kesepakatan program IbW.

Program pertama kali yaitu dengan sosialisasi yang diadakan ditingkat kota dilaksanakan pada tanggal 4 maret 2013 di Gedung Graha Saba dengan tujuan membentuk kerjasama kemitraan dalam membangun Kota Probolinggo khususnya di Kecamatan Wonoasih dengan tiga kelurahan terpilih. Untuk tahun pertama program IbW target yang akan dicapai adalah pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Untuk selanjutnya pihak BAPPEDA memberikan surat tugas kepada team teknis.

Setelah team teknis terbentuk dengan keputusan wali Kota maka team IbW bersama team teknis (dinas terkait) mengadakan kesepakatan program kerja meliputi pemberdayaan pohon mangga dengan cara perawatan, pencangkakan, pemupukan, pembuahan diluar musim. Untuk memberdayakan masyarakat dalam pengolahan buah mangga dan produksi tanaman yang ada dikelurahan terpilih maka dilaksanakan pemberian pendampingan dan pelatihan dalam pengolahan buah mangga dijadikan sirup mangga, manisan mangga, jenang mangga, opak mangga, rengginang mangga, selain itu juga memberikan pelatihan olahan produk jagung dengan cara : dibuat susu jagung, tortila jagung. Untuk produk kedelai maka diberi pelatihan nugget tempe, keripik tempe, pengolahan pembuatan tempe yang higienis, juga membuat kukis ampas tahu, kerupuk ampas tahu. Program lain sebagai penunjang peningkatan kesehatan sumber daya manusia maka kesepakatan team teknis dengan IbW mengadakan sosialisasi kesehatan lingkungan, juga untuk mengantisipasi sanitasi lingkungan yang kurang baik juga diadakan sosialisasi pembuatan *biopori*.

Program selanjutnya, agar bisa terukur hasil kegiatan, maka team IbW mengadakan lomba meliputi : perawatan pohon mangga dengan hasil adanya tiga juara terpilih: juara I Bapak Hamid dari Sumber Taman, juara II Ibu Sukarsi dari Pakistaji, juara III Bapak Robiyanur dari Kedunggaleng. Untuk lomba pengolahan buah mangga, jagung, dan limbah UKM pangan, maka terpilih juara sebagai berikut : juara I

Ibu Chosnah dari Sumber Taman, juara II Ibu Heni Puspitasari dari Pakistaji, juara III Ibu Titik dari Kedunggaleng. Untuk lomba sanitasi dan kesehatan lingkungan, maka terpilih juara sebagai berikut : juara I Ibu Ikhsan dari Sumber Taman, juara II Ibu Suryani dari Pakistaji, juara III Ibu Titik dari Kedunggaleng. Dari semua lomba yang diadakan merupakan hasil kegiatan yang bisa dijadikan titik pantau / panutan dari masyarakat sekitar untuk program lanjutan IbW.

Kegiatan team IbW juga memberikan intervensi alat sebagai berikut : 3 (tiga) *cup sealer* (alat pengemas plastik listrik), 3 (tiga) alat *biopori*, 1 (satu) demplot bibit mangga yang ada di Kelurahan Pakistaji. Untuk memberikan pedoman pengetahuan yang praktis maka team IbW juga memberikan : modul perawatan buah mangga, modul olahan pangan, modul kesehatan lingkungan.

Team IbW telah mengadakan seminar laporan tahap I untuk kegiatan di Kecamatan Wonoasih yang dihadiri oleh Bapak Sekda beserta staf, Bapak Camat beserta staf, Bapak Lurah dari 3 (tiga) kelurahan terpilih beserta staf, dan anggota UKM yang dibina merasa bersyukur mendapat pendampingan dari IbW, semua aparat dan masyarakat berkehendak program IbW untuk dilanjutkan hingga 3 tahun mendatang, bahkan dari pihak BAPPEDA memohon agar program IbW bisa lebih sukses lagi, dari pihak Universitas yang terkait bisa mengirimkan mahasiswa KKN dilokasi IbW, pesan yang lain BAPPEDA Probolinggo masih berharap ada 2 (dua) Kecamatan yang masih perlu digarap dengan harapan agar tahun 2015, 2016 ada IbW yang lolos dari Dikti sehingga Kota Probolinggo semua kecamatan bisa merata pembangunannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Program pemberdayaan UKM telah berhasil merintis demplot bibit mangga di kel. Pakistaji yang merupakan hasil cangkokan dari pohon mangga warga. Untuk memperkuat keterampilan tersebut, tim IbW telah memberikan modul perawatan pohon mangga sehingga tercipta keberlanjutan keterampilan masyarakat dalam memelihara dan melestarikan pohon mangga sebagai ikon Kota Probolinggo.
2. Telah dilaksanakan pelatihan pengolahan mangga, jagung, dan limbah UKM pangan lainnya. sehingga telah menambah UKM pengolahan

mangga, jagung dan limbah UKM sejumlah 5 orang. Produk UKM tersebut diantaranya adalah: opak mangga, rengginang mangga, puthu ayu mangga, jenang mangga, tik tik tempe, kerupuk tahu, susu jagung. Selanjutnya tim IbW memberikan intervensi berupa modul olahan pangan serta intervensi alat *sealer* sehingga dapat meningkatkan kualitas produk olahan yang dihasilkan.

3. Masyarakat Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo khususnya kelurahan Sumbertaman, Pakistaji dan Kedunggaleng telah melaksanakan pola gaya hidup sehat dalam lingkungan yang sehat. Untuk keberlanjutan pengetahuan masyarakat terkait sanitasi dan kesehatan lingkungan yang sehat, tim IbW memberikan intervensi berupa modul kesehatan lingkungan dan alat *biopori* kepada masyarakat melalui BLH.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1997. **Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 Tentang kemitraan**
- Anonim, 2009. **Monografi**. Kecamatan Wonoasih Probolinggo. Probolinggo
- Anonim, 2008. Undang-undang No.20 Tahun 2008. **Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah**. Kemitraan Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta
- Aulia S., 2009. **Pemberdayaan Koprasi dan UKM dalam Penjaringan Ekonomi Global**. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sukesti F., Setia I, 2011. **Pemberdayaan UKM (Studi pada UKM di Jawa Tengah)** Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang
- Anonim, 2009. **Pemberdayaan Koprasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah**. PPJMD Propinsi Jawa Timur 2009-2014. Surabaya.

Foto-Foto Hasil Kegiatan IBW 2013 Kecamatan Wonoasih



